

Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Belajar Anak Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Ujung Bandar, Langkat

Cintiya Amelia Putri¹, Riska Suzana Amelia², Nurhayati³,
Siti Khadijah⁴, Rifqy Azhar⁵, Ahmad Syarqawi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: cintiyaamelia Putri062@gmail.com¹, riskaamelia5576@gmail.com²,
nurhyti1107@gmail.com³, sitikhadijah23@gmail.com⁴, rifqyazhar11@gmail.com⁵,
ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id⁶

Corresponding Author: Cintiya Amelia Putri

ABSTRAK

Motivasi dan kemampuan belajar anak memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan, khususnya di wilayah pedesaan yang masih menghadapi keterbatasan sarana dan pendampingan belajar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji upaya peningkatan motivasi dan kemampuan belajar anak melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar, Kabupaten Langkat. Metode yang digunakan adalah *literature review* yang dipadukan dengan pelaksanaan program pendampingan belajar, penguatan literasi, pendidikan keagamaan berbasis karakter, serta edukasi anti-bullying. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang partisipatif dan menyenangkan mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Kemampuan Belajar, Motivasi Belajar, Pendidikan Anak, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

Children's learning motivation and abilities play an important role in educational success, especially in rural areas with limited learning facilities and support. This article aims to examine efforts to improve children's learning motivation and abilities through community service activities in Ujung Bandar Village, Langkat Regency. The method used is a literature review combined with learning assistance programs, literacy reinforcement, character-based religious education, and anti-bullying education. The results show that participatory and enjoyable learning approaches can enhance children's motivation, self-confidence, and active participation. This community service activity contributes positively to improving the quality of children's education in rural areas.

Keywords: Learning Ability, Learning Motivation, Children's Education, Community Service.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Melalui pendidikan, anak-anak tidak hanya dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga nilai-nilai karakter, sikap, dan kepribadian yang menjadi fondasi bagi kehidupan mereka di masa depan. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak membutuhkan motivasi belajar yang tinggi serta kemampuan belajar yang baik agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Motivasi belajar yang kuat akan mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kesenjangan akses pendidikan masih menjadi permasalahan, terutama bagi anak-anak yang tinggal di wilayah pedesaan. Faktor keterbatasan ekonomi, rendahnya fasilitas pendidikan, serta kurangnya pendampingan belajar di lingkungan

keluarga turut memengaruhi kualitas pembelajaran yang diterima anak. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan belajar, sehingga anak cenderung kurang percaya diri dan tidak optimal dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Desa ujung bandar, Kabupaten Langkat, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengembangan pendidikan anak. Keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, minimnya akses terhadap sumber belajar yang memadai, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah menjadi faktor utama yang menghambat proses pembelajaran. Selain itu, terbatasnya kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah menyebabkan anak-anak kurang memperoleh stimulus belajar yang bervariasi dan menarik.

Akibatnya, sebagian anak menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya nyata untuk membantu meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak-anak di Desa ujung bandar. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dirancang dan dilaksanakan berbagai program edukatif yang bersifat partisipatif dan berorientasi pada kebutuhan anak. Program-program tersebut dikemas dengan pendekatan yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual, sehingga diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan.

Dengan adanya kegiatan ini, anak-anak diharapkan dapat menemukan kembali semangat belajar, meningkatkan kemampuan akademik, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian dalam proses belajar. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak di wilayah pedesaan, khususnya di Desa ujung bandar, Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *literature review* atau kajian pustaka sistematis (Assingkily, 2021). *Literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah, mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder dari publikasi ilmiah yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Motivasi Belajar Anak di Desa ujung bandar, Langkat

Permasalahan merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan, sehingga memerlukan perhatian serta upaya pemecahan. Permasalahan dapat muncul akibat berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang menghambat tercapainya tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, permasalahan sering kali berkaitan dengan hambatan dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil dan perkembangan peserta didik. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam diri maupun dari luar

individu yang menimbulkan semangat, minat, dan keinginan untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dan berkelanjutan. Motivasi belajar berperan penting dalam menentukan tingkat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong anak untuk lebih antusias, fokus, dan bertanggung jawab terhadap kegiatan belajarnya. (Esti Lestari & Sri Sumartiningsih, 2025).

Permasalahan motivasi belajar anak di Desa ujung bandar, Kabupaten Langkat, merupakan kondisi di mana sebagian anak menunjukkan rendahnya minat dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain keterbatasan sarana dan prasarana belajar, kurangnya pendampingan dan perhatian dari orang tua, serta minimnya kegiatan belajar tambahan di luar jam sekolah. Kondisi tersebut menyebabkan anak kurang antusias dalam belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan akademik dan kurang optimalnya perkembangan potensi anak. (Azzahra, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan dan interaksi langsung dengan anak-anak di Desa ujung bandar, ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan motivasi belajar, antara lain:

1. Rendahnya minat belajar anak

Sebagian anak menunjukkan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan belajar. Hal ini terlihat dari sikap cepat bosan, kurang fokus, dan enggan mengerjakan tugas sekolah.

2. Kurangnya pendampingan belajar di rumah. (Susanti, 2025)

Banyak orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan untuk mendampingi anak belajar, sehingga anak belajar secara mandiri tanpa arahan yang memadai.

3. Terbatasnya fasilitas dan media pembelajaran

Keterbatasan buku bacaan, alat peraga, dan media pembelajaran yang menarik membuat proses belajar menjadi kurang variatif dan monoton.

4. Pengaruh lingkungan dan penggunaan gadget

Anak-anak lebih tertarik bermain atau menggunakan gadget untuk hiburan dibandingkan untuk kegiatan belajar, sehingga waktu belajar menjadi berkurang.

5. Kurangnya kegiatan belajar nonformal

Minimnya kegiatan bimbingan belajar atau aktivitas edukatif di luar jam sekolah menyebabkan anak-anak tidak mendapatkan penguatan materi pelajaran secara optimal.

Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi dasar pentingnya pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak di Desa ujung bandar, Langkat.

Bentuk dan Metode Kegiatan Pembelajaran Pema di Desa Ujung Bandar, Langkat

1. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Pema di Desa ujung bandar, Langkat

Bentuk Kegiatan Pembelajaran Pema di Desa ujung bandar, Langkat Salah satunya adalah bentuk kegiatan literasi dasar yang menyenangkan: Bentuk kegiatan utama dalam pengabdian ini adalah penguatan literasi melalui program "Pojok Baca Ceria" yang dirancang khusus untuk menarik minat baca anak-anak di Desa Ujung Bandar. Mahasiswa BK tidak hanya mengajarkan cara mengeja huruf, tetapi menggunakan pendekatan biblioedukasi, yaitu menggunakan buku cerita sebagai media untuk membantu anak memahami diri dan lingkungannya. Dengan teknik membaca nyaring (read aloud) yang interaktif, anak-anak di Desa Ujung Bandar diajak untuk berimajinasi sekaligus melatih fokus dan konsentrasi mereka, yang merupakan fondasi penting dalam perkembangan kognitif dan kesiapan akademik mereka di masa depan. (Purnamasari, 2020).

2. Metode Kegiatan Pembelajaran Pema di Desa ujung bandar, Langkat

a) Metode Belajar Mengaji Berbasis Karakter dan Spiritual

Dalam aspek spiritual, mahasiswa BK mengemas kegiatan belajar mengaji di Desa Ujung Bandar tidak sekadar sebagai aktivitas rutin menghafal huruf hijaiyah, melainkan sebagai media pembentukan karakter (character building). Metode yang digunakan adalah bimbingan kelompok religius, di mana setelah sesi mengaji di masjid atau surau setempat, mahasiswa memberikan ulasan ringan mengenai nilai-nilai akhlak mulia kepada anak-anak Desa Ujung Bandar. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan mengaji menjadi momen yang dinanti-nanti karena penyampaian yang hangat dan penuh kasih sayang sesuai prinsip konseling humanistic. (Kartono dan Kartini, 2014)

b) Edukasi Anti-Bullying Melalui Sosiodrama dan Empati

Mengingat pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang sehat, bentuk kegiatan edukasi bullying di Desa Ujung Bandar dilakukan melalui metode sosiodrama atau bermain peran. Anak-anak di desa tersebut diajak untuk memerankan berbagai situasi sosial, sehingga mereka dapat merasakan posisi sebagai korban, pelaku, maupun pembela. Melalui pengalaman langsung ini, mahasiswa BK membantu anak-anak Desa Ujung Bandar membangun empati dan memahami batasan fisik serta verbal yang tidak boleh dilanggar. Metode ini sangat efektif untuk menanamkan kesadaran kolektif agar lingkungan bermain di desa tersebut menjadi ruang yang aman tanpa diskriminasi.

c) Pendekatan Individual dalam Pendampingan Belajar

Selain kegiatan kelompok, mahasiswa menggunakan metode pendekatan individual untuk mengidentifikasi hambatan belajar yang dialami anak-anak di Desa Ujung Bandar, baik dalam membaca maupun mengaji. Mahasiswa BK berperan aktif melakukan observasi di lapangan untuk melihat apakah ada anak yang mengalami kesulitan belajar karena faktor motivasi atau hambatan psikologis. Dengan bahasa yang sederhana, mahasiswa memberikan dukungan emosional agar anak-anak di Desa Ujung Bandar yang mungkin tertinggal tidak merasa rendah diri, sehingga mereka kembali bersemangat untuk belajar dalam suasana yang inklusif dan suportif. (Hidayat, 2018)

d) Integrasi Nilai Agama dan Etika dalam Interaksi Sosial

Mahasiswa menggabungkan materi mengaji dengan edukasi anti-bullying bagi anak-anak Desa Ujung Bandar melalui metode bercerita tentang kisah-kisah teladan yang menjunjung tinggi persaudaraan. Dalam setiap pertemuan, disisipkan pesan moral bahwa menyakiti teman adalah tindakan yang bertentangan dengan ajaran agama yang sedang mereka pelajari di desa tersebut. Dengan metode integrasi ini, anak-anak Desa Ujung Bandar mendapatkan pemahaman utuh bahwa ketaatan beragama harus sejalan dengan perilaku sosial yang baik, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang cerdas sekaligus santun dalam bertetangga.

e) Monitoring Keberlanjutan melalui Kaderisasi Lokal

Sebagai penutup, metode pengabdian ini diakhiri dengan upaya menjaga keberlanjutan program melalui kolaborasi dengan guru mengaji dan pemuda di Desa Ujung Bandar. Mahasiswa BK memberikan pembekalan singkat mengenai teknik pengajaran yang asyik dan cara menangani konflik antar anak agar edukasi literasi dan anti-bullying tetap berjalan meskipun masa pengabdian telah berakhir. Dengan penyerahan modul kreatif kepada penggerak lokal di Desa Ujung Bandar, diharapkan perubahan positif dalam budaya belajar dan perilaku sosial anak-anak di desa tersebut dapat terus terpelihara secara mandiri.

Strategi dan Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Anak

Strategi dan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak dilaksanakan melalui pendampingan belajar yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Pendampingan ini diwujudkan dengan membantu kegiatan mengajar di sekolah dan madrasah setiap hari. Melalui kegiatan tersebut, anak mendapatkan bantuan dalam memahami materi pelajaran, menyelesaikan tugas sekolah, serta memperoleh bimbingan belajar yang lebih intensif. Pendampingan belajar secara langsung membantu anak mengurangi kesulitan belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri, sehingga anak menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. (Dimiyati & Mudjiono, 2016)

Upaya peningkatan motivasi belajar anak juga dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan formal dan pendidikan keagamaan. Kegiatan belajar mengaji di masjid yang dilaksanakan setiap malam setelah salat berjamaah menjadi sarana pembiasaan belajar yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta kebiasaan belajar secara teratur. Pembiasaan belajar yang dilakukan secara konsisten membantu membentuk sikap positif terhadap kegiatan belajar, sehingga motivasi belajar anak meningkat secara bertahap. (Djamarah, 2015)

Selain itu, penciptaan suasana belajar yang menyenangkan menjadi strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Dalam kegiatan mengajar digunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti tanya jawab, diskusi sederhana, dan pendekatan komunikatif. Suasana belajar yang nyaman dan tidak menegangkan membuat anak merasa aman untuk berpendapat dan bertanya. Hal ini mendorong

keterlibatan aktif anak dalam kegiatan belajar dan meningkatkan minat mereka terhadap materi yang disampaikan. (Uno. H, 2017)

Pemberian motivasi dan penguatan positif juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak. Motivasi diberikan dalam bentuk pujian, dorongan, serta apresiasi terhadap usaha yang dilakukan anak, baik terhadap proses maupun hasil belajar. Penguatan positif yang diberikan secara konsisten membantu anak merasa dihargai dan diperhatikan, sehingga mendorong mereka untuk terus belajar, berusaha, dan meningkatkan kemampuan belajarnya. Sebagai bentuk penguatan motivasi belajar, kegiatan edukatif melalui Festival Anak Saleh turut dilaksanakan. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan bersifat kompetitif secara sehat. (Sardiman, 2018)

Melalui kegiatan lomba, anak memperoleh kesempatan untuk menampilkan kemampuan, meningkatkan kepercayaan diri, serta melatih keberanian tampil di depan umum. Pengalaman mengikuti Festival Anak Saleh memberikan kesan positif terhadap kegiatan belajar dan menumbuhkan semangat anak untuk terus belajar dan berlatih. Secara keseluruhan, strategi dan upaya yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ujung Bandar menunjukkan bahwa pendampingan belajar yang terintegrasi antara pembelajaran formal, pendidikan keagamaan, dan kegiatan edukatif mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar anak. (Syah. M, 2019).

Peran Masyarakat dan Orang tua dalam Mendukung Kegiatan Pengabdian di Desa Ujung Bandar

Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan belajar anak sangat dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan masyarakat. Anak tidak hanya belajar dari kegiatan formal yang diberikan oleh tim pengabdian, tetapi juga dari lingkungan keluarga dan sosial di sekitarnya. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberlanjutan program pengabdian.

1. Peran Orang Tua dalam Mendukung Motivasi dan Kemampuan Belajar Anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Dukungan orang tua dapat ditunjukkan melalui pemberian perhatian, pendampingan belajar, serta motivasi yang berkelanjutan. Orang tua yang memberikan dorongan positif dan menunjukkan kepedulian terhadap pendidikan anak akan membantu meningkatkan semangat belajar dan rasa percaya diri anak. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengabdian masyarakat juga dapat memperkuat hubungan emosional antara orang tua dan anak, sehingga anak merasa didukung dalam proses belajarnya. (Slameto. 2015)

2. Peran Masyarakat dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan sosial yang mendukung proses belajar anak. Lingkungan yang aman, nyaman, dan peduli terhadap pendidikan akan membantu anak mengembangkan kebiasaan belajar yang positif. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar, dukungan masyarakat terlihat melalui partisipasi warga, penyediaan fasilitas

sederhana untuk kegiatan belajar, serta peran tokoh masyarakat dalam mengajak warga mendukung program pendidikan. Lingkungan sosial yang kondusif akan memperkuat hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan.

3. Kerja Sama antara Orang Tua, Masyarakat, dan Tim Pengabdian.

Kerja sama antara orang tua, masyarakat, dan tim pengabdian menjadi kunci keberhasilan program. Melalui komunikasi yang baik, setiap pihak dapat memahami tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian. Orang tua dan masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai mitra dalam pelaksanaan program. Sinergi ini memungkinkan kegiatan pengabdian masyarakat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan motivasi dan kemampuan belajar anak.

4. Dampak Dukungan Orang Tua dan Masyarakat terhadap Keberhasilan Program.

Dukungan orang tua dan masyarakat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Anak menjadi lebih aktif, bersemangat, dan memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan bersama antara orang tua dan masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Ujung Bandar, Langkat. (Mulyasa, 2017)

Tujuan dan Hasil dalam Kegiatan Terhadap Motivasi Anak.

Tujuan utama dari rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar ini adalah untuk merekonstruksi motivasi belajar anak-anak melalui pendekatan yang menyentuh aspek kognitif, spiritual, dan emosional mereka. Secara mendalam, program ini bertujuan untuk menumbuhkan efikasi diri sehingga anak-anak merasa percaya diri dengan kemampuannya dalam membaca dan mengaji, sekaligus membangun orientasi masa depan yang lebih cerah melalui perluasan wawasan literasi. Lebih dari sekadar transfer ilmu, kegiatan ini berupaya menciptakan iklim belajar yang aman dan suportif di Desa Ujung Bandar dengan cara menghapus hambatan psikologis berupa perundungan, sehingga motivasi intrinsik anak-anak untuk berkembang muncul secara alami tanpa adanya tekanan atau rasa takut saat berinteraksi dengan teman sebaya.

Melalui implementasi metode yang konsisten, hasil yang diharapkan dari pengabdian di Desa Ujung Bandar ini adalah terjadinya transformasi perilaku yang nyata pada anak-anak, yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif dan inisiatif mandiri dalam kegiatan belajar. Outcome dari program ini tidak hanya terlihat pada kemajuan teknis seperti kelancaran membaca dan ketepatan mengaji, tetapi juga pada terbentuknya karakter resiliensi dan penurunan signifikan angka konflik antar-teman di lingkungan desa. Dengan suasana pertemanan yang lebih harmonis dan penuh empati, anak-anak di Desa Ujung Bandar diharapkan memiliki ketangguhan mental untuk terus mengejar cita-cita mereka, sehingga dampak dari bimbingan dan edukasi yang diberikan oleh mahasiswa BK dapat memberikan perubahan positif yang berkelanjutan bagi kemajuan generasi muda di desa tersebut.

Proses internalisasi nilai melalui kegiatan belajar mengaji di Desa Ujung Bandar menjadi fondasi utama dalam membentuk kecerdasan spiritual dan emosional anak-anak. Mahasiswa BK membedah setiap pengajaran agama tidak hanya sebatas pelafalan ayat, tetapi juga sebagai instrumen untuk menanamkan rasa syukur dan tanggung jawab pribadi. Dengan metode bimbingan kelompok yang interaktif, anak-anak di desa tersebut diajak berdiskusi mengenai penerapan etika sehari-hari, seperti cara menghargai perbedaan pendapat dan pentingnya kejujuran. Hal ini sangat krusial di Desa Ujung Bandar untuk memastikan bahwa pertumbuhan intelektual mereka berjalan selaras dengan kematangan karakter, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam pencapaian akademik tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat di tengah masyarakat. (Rahmawati, L., & Kurniawati, 2020)

Dalam aspek literasi, penggunaan metode "Pojok Baca Ceria" di Desa Ujung Bandar secara efektif mampu mendobrak stigma bahwa belajar membaca adalah hal yang menjenuhkan. Dengan menyediakan akses buku yang variatif dan teknik penyampaian yang kreatif, mahasiswa BK berhasil membangkitkan rasa ingin tahu (*curiosity*) yang selama ini mungkin terpendam akibat keterbatasan sarana pendidikan. Diskusi yang muncul setelah sesi membaca nyaring memberikan ruang bagi anak-anak di Desa Ujung Bandar untuk berlatih berpikir kritis dan mengutarakan pendapat secara berani. Dampaknya, literasi tidak lagi dianggap sebagai beban sekolah, melainkan menjadi jendela informasi yang memicu semangat anak-anak desa untuk mengeksplorasi dunia di luar lingkungan geografis mereka.

Lebih lanjut, pembahasan mengenai edukasi anti-bullying melalui teknik sosiodrama menunjukkan perubahan signifikan pada cara anak-anak di Desa Ujung Bandar dalam mengelola konflik. Melalui simulasi peran, mahasiswa BK memfasilitasi anak-anak untuk mengidentifikasi perilaku mikro-agresi yang sering dianggap remeh namun berdampak besar pada psikis teman. Dengan membongkar pola perilaku tersebut di ruang terbuka, tercipta sebuah kesepakatan sosial baru di antara anak-anak Desa Ujung Bandar untuk saling melindungi dan mendukung satu sama lain. Proses ini memperkuat kohesi sosial di desa dan memberikan rasa aman yang mendalam, yang pada gilirannya menurunkan tingkat kecemasan anak saat harus bersosialisasi di sekolah maupun di lingkungan rumah.

Secara keseluruhan, integrasi antara pendampingan belajar dan layanan bimbingan konseling di Desa Ujung Bandar menciptakan model pemberdayaan yang holistik bagi anak-anak pedesaan. Mahasiswa BK berhasil memposisikan diri bukan sebagai otoritas pendidikan yang kaku, melainkan sebagai figur kakak asuh yang mampu mendengarkan keluh kesah anak-anak secara tulus. Hubungan emosional yang terbangun ini menjadi kunci keberhasilan metode pengabdian, di mana anak-anak di Desa Ujung Bandar merasa dihargai keberadaannya tanpa memandang latar belakang kemampuan mereka. Keberhasilan ini membuktikan bahwa pendekatan yang memanusiakan manusia (*humanistik*) mampu meningkatkan kualitas hidup dan motivasi anak secara lebih efektif dibandingkan metode pengajaran konvensional yang bersifat satu arah.

Dokumentasi selama Pema di Desa Ujung Bandar, Langkat

1. Pembukaan Pema



2. KBM di SD it Nurul Hasanah



3. KBM di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah



4. Mengaji di masjid



5. Mengajar di sdit Darul Hasanah Langkat



6. Pembukaan festival anak soleh & Solehah



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Ujung Bandar, Kabupaten Langkat, dapat disimpulkan bahwa permasalahan rendahnya motivasi dan kemampuan belajar anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya pendampingan orang tua, serta minimnya kegiatan edukatif nonformal. Melalui penerapan program pembelajaran yang terintegrasi antara literasi, pendidikan keagamaan, edukasi sosial, dan pendekatan humanistik, kegiatan pengabdian masyarakat terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, dukungan dan keterlibatan orang tua serta

masyarakat menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang holistik dan berbasis kebutuhan anak dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak di wilayah pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para pembaca yang sudah meluangkan waktu untuk membaca jurnal pengabdian masyarakat ini. Semoga tulisan ini bisa bermanfaat, menambah pengetahuan, dan memberi gambaran nyata tentang kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Harapannya, jurnal ini juga bisa menjadi inspirasi bagi pembaca untuk ikut berkontribusi dan peduli terhadap lingkungan serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azzahra et al. (2024). Faktor Motivasi Belajar Rendah Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Japendi.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2016). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esti Lestari & Sri Sumartiningasih (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Systematic Literature Review. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Journal Universitas Pasundan.
- Hidayat, D. R. (2018). Biblioedukasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*.
- Kartono, Kartini. (2014). *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju. (Penting untuk memahami perilaku sosial anak desa).
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, A. (2020). Pemanfaatan Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Anak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*.
- Rahmawati, L., & Kurniawati, E. (2020). Strategi Literasi Dasar bagi Anak di Daerah Pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2).
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, M. (2019). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanti et al. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar, effect Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi terhadap Anak Putus Sekolah. *Economic and Business Management International Journal*.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.